

BAB 4

JEMAAT

Setiap mahasiswa yang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamatnya secara pribadi dipanggil untuk menghayati hidup bersama dengan saudara seiman lainnya dalam rangka merefleksikan iman dan kasih Kristus. Dalam konteks kampus, dua sarana yang dipergunakan untuk hidup berjemaat adalah melalui pemuridan kontekstual dan persekutuan mahasiswa Kristen.

A. Gereja

1. Pengertian dan Aspek-aspek Gereja

Kata Gereja berasal dari bahasa Yunani yaitu *eklesia* (*ekklesia*) yang terdiri dari dua kata: *ek* artinya keluar dari dan *kaleo* artinya: memanggil. Jadi gereja adalah jemaat, gereja suatu kelompok yang dipanggil keluar.

Aspek-aspek gereja terdiri dari, pertama: aspek gereja lokal. Aspek gereja lokal terdiri dari: Sekelompok orang percaya, Gereja di Yerusalem (Kisah Para Rasul 8:1, 11:22), di Asia Kecil (Kisah Para Rasul 16:5) dan di Roma (Roma 16:5). Aspek kedua adalah gereja universal. Gereja universal adalah orang percaya yang berkumpul di lokasi tertentu, dilahirkan dari Roh Allah, dan di baptis ke dalam tubuh Kristus (Kisah Para Rasul 2:42, 11:26, 1Korintus 4:17)

2. Figur-figur Gereja

Alkitab menjelaskan beberapa figur mengenai gereja, yaitu: tubuh (Efesus 1:22-23, Kolose 1:18), pengantin perempuan (Efesus 5:2, 23, 25), Bangunan (Efesus 2:11-18, 20, 4:12-13), keimaman (1Petrus 2:5), Kawan Domba (Yohanes 10:16) dan Ranting (Yohanes 15:1)

3. Peranan Gereja

Peranan gereja ada tiga yaitu penginjilan, kesaksian dan pelayanan kasih. Selain itu gereja juga berperan dalam ibadah, persekutuan dan pengajaran. Semua peran gereja ini harus berpusat kepada Kristus.

B. Peranan Jemaat (Gereja) dalam Pengembangan Kepribadian

Peranan jemaat dalam pengembangan kepribadian ialah sesuai dengan Kitab Efesus 4:11-16. Untuk mengerjakan peran ini, metode yang digunakan adalah dengan pemuridan kontekstual dan persekutuan.

C. Pemuridan Kontekstual dan Persekutuan Mahasiswa Kristen

1. Pemuridan Kontekstual

Pemuridan Kontekstual adalah proses pembelajaran Firman Tuhan bagi murid Kristus melalui Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual supaya hidupnya berubah seperti pribadi dan pelayanan Yesus Kristus. Dasar Pemuridan Kontekstual adalah Alkitab, yaitu Matius 28:19-20 dan Efesus 4:11-16. Tujuan pemuridan kontekstual adalah orang percaya bertumbuh dewasa menjadi serupa dengan Yesus dalam aspek: rohani, pikiran, sikap, karakter, perilaku, relasi, kehendak dan pelayanan (Efesus 4:11-16)

Komponen-komponen Pemuridan Kontekstual, pertama, Murid. Murid adalah Orang percaya yang rela dan komitmen untuk belajar dari Yesus. Murid Kristus telah didoakan, dipanggil, dipilih, ditetapkan, diajar, diberi kuasa, diutus oleh Yesus (Matius 10: 1-16, Lukas 6: 12, 13 dan 9: 23).

Kedua: Guru. Dalam pemuridan kontekstual, Yesuslah guru agung (berpusat pada Yesus) dan Roh Kuduslah pembimbingnya. Selain itu ada orang percaya yang dikaruniai sebagai rasul, nabi, pengajar, gembala dan penginjil. Guru dalam pemuridan kontekstual bersifat jamak dan berfungsi sebagai fasilitator-pengarah.

Ketiga, Relasi Guru dan Murid. Relasi guru dan murid menekankan persahabatan dan interdependensi (saling bergantung) satu dengan yang lainnya. (Amsal 17: 17 dan Yohanes 15: 13-15).

Keempat, Materi. Pemuridan kontekstual menggunakan materi Alkitab dan Seri Bahan KTB Kontekstual yang didesain per kitab. Jadi materi KTBK bukan topikal, bukan materi kotbah dan bukan materi lainnya.

Kelima: Metode. Pemuridan kontekstual menggunakan metode Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual, menekankan teacher oriented dengan menekankan metode pembelajaran Firman Tuhan induktif kontekstual (inquiry) (Nehemia 8:8-10, 14, Kisah Para Rasul 2:42 dan 46, 17:11)

Keenam, Kurikulum. Dalam pemuridan kontekstual, kurikulum dirancang sesuai dengan desain Allah, kurikulum Alkitab, berurutan perkitab dan kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan rohani anggotanya.

Ketujuh, Fasilitas. Beberapa fasilitas yang disediakan dalam pemuridan kontekstual adalah: Roh Kudus sebagai pembimbing, komunitas tubuh Kristus dan tempat sesuai konteksnya.

2. Persekutuan

Persekutuan adalah sekelompok orang percaya yang didiami Roh Kristus yang rindu bersekutu secara teratur, terpanggil melaksanakan Amanat Agung Yesus di kampus.

Dasar Alkitab tentang persekutuan adalah dari Kitab Kisah Para Rasul 2:41-45 dimana orang-orang percaya yang telah memberi diri dibaptis bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul.

Kehidupan persekutuan ditandai dengan unsur-unsur sebagai berikut: Belajar Firman Tuhan (*Learning*), Berdoa (*Praying*), Saling berbagi (*Sharing*) dan Misi (*Mission*)

Kehidupan orang percaya yang penuh dengan sukacita dan disukai semua orang membawa dampak yang hebat dalam pelayanan misi mereka, dimana Tuhan menambahkan jumlah dalam kehidupan persekutuan orang percaya dengan orang yang diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:47)

Persekutuan orang percaya memiliki beberapa fungsi. Pertama, menolong pertumbuhan rohani setiap anggotanya. Kedua, sebagai tempat pelatihan pelayanan. Ketiga sebagai sarana untk bersekutu dengan menekankan pada kata "saling" , yaitu saling memperhatikan, saling mendorong dalam kasih, saling mendorong dalam pekerjaan baik, saling menasehati, saling mendoakan, saling membantu dan lain sebagainya (Ibrani 10: 25).

D. Tugas Mandiri dan Kelompok

- Mengikuti Bible Camp yang diselenggarakan oleh dosen agama dan membuat laporan tertulis setiap sesion yang diikuti dalam acara tersebut dan penerapannya.
- Mengikuti Persekutuan Mahasiswa Kristen baik di Fakultas dan Universitas dan mencatat setiap khotbah yang disampaikan. Sharingkan berkat persekutuan tersebut di kelas!

E. Sumber Belajar

- Jurnal Aletheia tenga Persekutuan Mahasiswa Kristen
- Jurnal Aletheia tentang Pemuridan Kontekstual
- Enns, Paul, Buku Pegangan Teologi (The Moody Handbook Of Theology), Literatur SAAT, 2012

Materi Pelengkap

PENGERTIAN PEMURIDAN

Bruce Ashford dan David Nelson dalam bukunya yang berjudul *Theology and Practice of Mission: God, The Church, and Nation* menjelaskan bahwa dalam narasi Alkitab terdapat empat alur cerita utama, yaitu: penciptaan, kejatuhan, penebusan, dan pemulihan. Keempat hal tersebut dapat dijelaskan di bawah ini.

Penciptaan. Alkitab mengajarkan doktrin penciptaan bahwa Allah adalah Sang Pencipta. Semua ciptaan Allah adalah baik. Pengajaran ini tidak hanya diceritakan dalam Kejadian pasal satu, tetapi juga diajarkan Paulus dalam 1 Timotius 4:4, bahwa semua yang diciptakan oleh Allah adalah baik. Manusia diciptakan menurut rupa dan gambar Allah (Kejadian 1:26-27; Mzm 8:3-10). Dalam rupa dan gambar Allah itu, manusia merefleksikan kasih Allah. Ia mengasihi Allah, mengasihi sesama, mengasihi diri sendiri, dan mengasihi ciptaan Allah.

Kejatuhan. Allah menciptakan segala sesuatu baik, tidak ada yang diciptakan buruk. Manusia punya relasi yang benar dengan Allah, dengan dunia, dengan orang lain, dan dengan dirinya sendiri. Tetapi manusia itu memilih untuk memberontak terhadap Allah (Kejadian 3:4-8). Adam dan Hawa telah makan buah yang dilarang Allah yaitu buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Manusia telah berdosa. Akibatnya adalah rusaknya keharmonisan dan relasi manusia dengan Allah, rusaknya relasi manusia dengan sesamanya, dengan dirinya sendiri, dan dengan ciptaan lainnya. Manusia juga mati kekal dan kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23; 6:23). Karena itulah anugerah umum Allah kepada manusia dinyatakan melalui janji penebusan (Kejadian 3:15).

Penebusan. Janji penebusan yaitu janji akan mendapatkan hidup yang kekal dinyatakan oleh Allah melalui Kejadian 3:15 yang demikian, "Aku akan mengadakan

permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan tumitnya." Semua ciptaan menunggu pembebasan dari hukuman yang akan digenapi dengan pernyataan Anak Allah. Roma 8:18-19 menyebutkan, "Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita. Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan." Pusat penebusan Allah adalah pada keselamatan manusia. Cerita Alkitab dari Kejadian sampai dengan Wahyu menunjukkan bahwa Yesus Kristuslah sang penebus. Dalam Yesus, manusia ditebus untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan dunia. Dan, setiap orang yang percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat Pribadinya, ia mengalami pemulihan dari identitas diri yang telah rusak karena pemberontakan itu.ii

Pemulihan. Penebusan yang dikerjakan Allah akan dilaksanakan sampai akhir. Alkitab menceritakan bahwa penebusan dan pemulihan meliputi tiga tema utama, yaitu pemisahan besar, penebusan bangsa-bangsa, dan ciptaan baru. Orang-orang yang percaya kepada Kristus akhirnya akan menerima hidup kekal dan kesempurnaan dalam Kristus (lih. Roma 8:28-30). Alkitab mengajarkan bahwa Allah akan memenangkan penyembah-penyembah untuk dirinya dari semua suku, bahasa-bahasa, orang-orang, dan bangsa-bangsa.

Demikian juga dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Allah menjanjikan bumi dan langit baru. "Sebab sesungguhnya, Aku menciptakan langit yang baru dan bumi yang baru; hal-hal yang dahulu tidak akan diingat lagi, dan tidak akan timbul lagi dalam hati." (Yesaya 65:17). Di dalam Wahyu 21:1 juga disebutkan, "Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laupun tidak ada lagi."

Pertobatan dan menerima Yesus, bukan akhir dari kehidupan rohani seseorang.

Pertobatan merupakan awal kehidupan rohani yang berorientasi ke

depan dalam proses pemuridan. Dalam proses tersebut akan terjadi pembangunan karakter ilahi menuju keserupaan dengan gambar anak-Nya. Ga-gasan pemahaman itu diringkas oleh Yesus dalam Amanat Agung-Nya kepada para murid.

Amanat Agung ini merupakan dasar alkitabiah untuk pemuridan. Dalam Injil Matius 28 dinyatakan, "Yesus mendekati mereka dan berkata: "KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:18-20). Perintah Yesus ini bukan suatu alternatif tetapi suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh setiap orang percaya. Orang percaya menaati perintah Yesus dalam rangka untuk dipulihkan dalam kesempurnaan sebagai umat Tuhan sampai Yesus datang kembali dalam kemuliaan-Nya, seperti yang telah dijanjikan-Nya.

Penjelasan Istilah

Dalam pemuridan kontekstual ada beberapa istilah yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

Murid. Kata murid berasal dari Bahasa Yunani 'mathetes' (mathetes). Istilah ini dipergunakan 269 kali dalam Injil dan Kisah Para Rasul. Kata tersebut memiliki arti orang yang diajar atau dilatih. Dalam Bahasa Inggris diterjemahkan menjadi learner, artinya orang yang belajar, baik tentang pengetahuan maupun keterampilan dari gurunya. Keith Philips mendefinisikan murid sebagai orang yang mengingat kata-kata, tindakan, dan gaya hidup dari gurunya.ⁱⁱⁱ

Stanley Heath menyimpulkan makna mathetes berdasarkan studi tentang sejarah pemakaian katanya, murid Yesus adalah sebagai berikut: Pertama, murid Yesus dimulai dari pertobatan dan penerimaan Yesus secara pribadi. Kedua, murid Yesus adalah pelajar yang mengikuti kemanapun Dia pergi, dibimbing oleh Yesus sang Guru, mengikatkan diri pada-Nya, dan mencontoh apa yang dilakukan-Nya. Ketiga, murid Yesus adalah seorang yang menyerahkan diri dan hidup di bawah otoritas-Nya.

Keempat, murid Yesus adalah seorang yang komitmen mengikuti Yesus dan belajar melayani orang lain.

Dalam Injil Yohanes, Yesus mendefinisikan kata murid dalam tiga cara, yaitu: Pertama, seorang murid adalah seorang Kristen yang tanpa putusputusnya terlibat dalam Firman Allah. Kata Yesus kepada orang Yahudi yang percaya: "Jikalau kamu tetap atau terus menerus dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu." (Yoh 8:31, 32).

Kedua, seorang murid ialah orang yang mengasihi orang lain. Perintah Yesus kepada para murid-Nya yang dicatat dalam Yohanes 13:34-35 adalah supaya para murid saling mengasihi; sama seperti Ia telah mengasihi mereka demikian pula mereka harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa mereka adalah murid-murid Yesus, yaitu jikalau mereka saling mengasihi.

Ketiga, seorang murid ialah orang yang selalu bersekutu dengan Kristus sehingga menghasilkan buah. Pernyataan Yesus kepada para murid-Nya adalah "tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa" (Yohanes 15:4-5).

Kemuridan (discipleship) berarti ketaatan kepada Kristus dan karena Kristus adalah obyek dari ketaatan tersebut, maka bentuk ketaatan ini ialah kemuridan.^v Kemuridan adalah keadaan sebagai seorang murid. Ia sedang menjadi murid ketimbang sudah menjadi murid.^{vi}

Pemuridan. Pemuridan (disciple-making) berasal dari kata kerja *matheteusate* yang berarti membuat murid atau menjadikan murid.

Pemuridan adalah hubungan antara guru dan murid, didasarkan pada pola Kristus dan kehidupan-Nya yang diajarkan kepada murid-Nya. Memuridkan berarti

menuntun orang lain untuk menerima Kristus dan menjadikannya pengikut yang setia belajar dari Tuhan.

Pembinaan Rohani. Jika diidefinisikan, pembinaan rohani ialah suatu proses yang melaluinya individu yang telah menerima hidup baru menampakkan karakter Yesus Kristus melalui gabungan antara anugerah dan usaha manusia.^{viii} Dengan mempelajari hal ini, dimaksudkan agar kita dapat mengumpulkan keterangan awal mengenai murid Kristus, kemuridan, dan pemuridan. Selanjutnya, mendalami tugas-tugas pemuridan menurut Alkitab. Seperti yang diungkapkan oleh Robert E. Coleman tentang rahasia rencana Agung Yesus. Seorang murid akan memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang mendalam tentang prinsip dasar dari rencana-Nya.^{ix} Pemuridan menjadi faktor yang mempengaruhi seorang murid untuk terus meningkatkan pertumbuhan rohaninya secara lebih berhasil untuk menuju kedewasaan sempurna sesuai dengan yang Allah kehendaki.

Pengertian awal tentang pemuridan (disciple-making) adalah membuat murid atau menjadikan murid. Memuridkan berarti menuntun orang lain untuk menerima Kristus dan menjadikannya pengikut yang setia belajar dari Tuhan. Pemuridan didasari dari Alkitab Matius 28:18-20 yang menyatakan, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Dalam Injil Lukas 24:47 disebutkan, "...dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa." Jadi, penekanan Amanat Agung Yesus adalah pada mengajarkan, menjadi saksi, dan menjadikan murid. Dengan penekanan tersebut banyak orang menyimpulkan bahwa misi gereja adalah sesuai dengan rincian yang Tuhan berikan.

Tujuan Pemuridan

Tujuan pemuridan adalah membawa setiap orang percaya kepada kedewasaan penuh, dan serupa dengan Yesus Kristus. Paulus menegaskan dalam Efesus 4:13-15 demikian,

“...sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita ber-tumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.”
Setiap murid Kristus harus memiliki tujuan kerohanian yang jelas yaitu menjadi dewasa serupa Kristus.

Tujuan yang hendak dicapai ini dapat dibagi dalam dua segi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Segi kualitatif berarti seorang murid dapat berbuah banyak dalam kehidupannya. “Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.” (Yohanes 15:8), Dia juga hidup oleh dan dipimpin oleh Roh Kudus sehingga ada buah roh (Galatia 5:22-23). Sedangkan dari segi kuantitatif berarti seorang murid harus berlipat ganda atau bermultipikasi. Hal ini jelas sesuai Amanat Agung Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20, dan juga di 2 Timotius 2:2 yang berbunyi: “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.”

Pemuridan Suatu Panggilan

Panggilan Yesus dalam pemuridan terdapat dalam Lukas 19:23-25 yang demikian, “Setiap orang yang mau mengikut Aku harus menyangkal dirinya dan memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku” Aspek-aspek panggilan kemuridan adalah: pertama, dorongan untuk mengikut Yesus. Jika Anda tidak merasakan dorongan untuk mengikuti dan menjadi serupa dengan Yesus, Allah tidak bekerja di dalam Anda.

Kedua, panggilan kepada hidup. Seluruh hidup saya adalah jawaban atas panggilan Yesus untuk mengikuti-Nya. Dia memanggil dan saya berani menjawab, bukan hanya dalam kata tetapi juga dalam tindakan.

Ketiga, semua orang bisa dan harus. Seorang murid untuk mengikut Yesus bukan otomatis tetapi suatu pilihan. Setiap orang berarti berlaku bagi semua orang yang memilih kehidupan mengikut Yesus.

Keempat, menyangkal dirinya setiap hari. Penyangkalan diri terbesar adalah menyerahkan kendali. Kini saya menyerahkan semua mimpi, visi, dan hidup baru saya kepada kepemimpinan Yesus. Saya menyangkal diri atas hak untuk memimpin diri saya sendiri. Saya menyangkal diri agar berkata ya kepada Allah.

Kelima, pikullah salib. Salib adalah pusat misi Yesus yang memberikan sebuah metafora bagi kita. Cara kerjanya: pertama, kita memilih kehidupan. Kita mengesampingkan semua prioritas lain yang menghalangi dalam mengikut Yesus. Dengan menerima kekristenan tanpa kemuridan, banyak orang tidak memiliki misi, jadi memikul salib kita hampir selalu sesuai dengan ambisi kita. Ambisi bukan dosa. Tidak akan terjadi apapun, baik atau buruk, tanpa ambisi. Yang Allah kutuk ialah ambisi untuk diri sendiri. Dalam konteks ini, memperoleh dan kehilangan menunjuk pada pilihan dasar atas keselamatan.

Pemuridan Suatu Proses

Pemuridan adalah suatu proses memuridkan orang percaya yang berpusat pada Yesus dengan mendasarkan diri pada firman Allah dan pimpinan kuasa Roh Kudus sehingga orang tersebut menjadi dewasa serupa Kristus. Berdasarkan 2 Timotius 3:15-17 dan Kolose 2:6-7, maka proses pemuridan diawali dengan kelahiran baru, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan untuk dimuridkan sampai dia dewasa serupa Kristus. Proses ini berlangsung sejak orang tersebut menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat hingga orang tersebut meninggal dunia. Sejatinya pemuridan adalah proses yang sukar karena mensyaratkan adanya perubahan dari murid tersebut dan dibutuhkan waktu yang panjang dan proses itu sendiri sulit untuk dibayangkan.

Proses pemuridan yang sejati sarat dengan kemungkinan dan masalah. Seorang murid dapat melihat apa yang tak terlihat, mendengar apa yang tak terdengar, mempercayai apa yang tak dapat dipercaya dan memikirkan apa yang tak terpikirkan.ⁱⁱⁱ Dalam proses pemuridan seorang murid dituntut untuk taat kepada Yesus, Sang Guru Agung. Oleh karena itu, seorang murid perlu memahami bagaimana caranya untuk menjadi taat.

Empat hal yang sangat diperlukan dalam proses pemuridan, yaitu: pertama, sebagai murid perlu visi yang menggugah. Visi memberikan harapan dan harapan memberikan daya pada semua upaya saat berjalan menuju masa depan.

Kedua, sebagai murid perlu akuntabilitas untuk menerima didikan. Seorang murid memerlukan disiplin yang terus menerus.

Ketiga, sebagai murid perlu struktur untuk memberdayakan. Struktur menata kehidupan murid untuk menuju keberhasilan. Struktur juga memberdayakan murid dan membuat tujuan-tujuannya bisa tercapai.

Keempat, sebagai murid perlu banyak relasi untuk mengalami kasih. Perlu komunitas sehingga bisa berelasi dengan baik. Dalam komunitas yang benar seorang murid akan hidup saling mengasihi dan menundukkan diri satu sama lain. Dalam hal ini, perlu Roh Kudus untuk bisa memasrahkan diri kepada orang lain dan mengizinkan orang lain berperan dalam pertumbuhan rohani.

Tugas Pemuridan

Tugas pemuridan telah diungkapkan dalam Amanat Agung Yesus Kristus. Murid Kristus akan mengajarkan apa yang diajarkan Yesus, menjadi saksi Kristus kepada segala makhluk, dan menjadikan orang lain murid Kristus. Gereja Tuhan melakukan amanat Yesus dalam misinya di dunia ini.

Tugas murid Kristus adalah melaksanakan pemuridan dalam suatu proses kehidupan bersama Kristus selama hidupnya. Tugas ini diawali dengan panggilan Kristus kepada

setiap orang yang mau memilih untuk mengikut Yesus menjadi murid-Nya. Selanjutnya, dalam proses pemuridan seorang murid Kristus dituntut untuk taat.

Tugas pembuat murid adalah menaati dan melaksanakan amanat Yesus secara pribadi. Dalam proses memuridkan, ia membawa murid Kristus menuju kedewasaan penuh dalam Kristus. Arah pemuridan terfokus pada tujuan pemuridan dalam Efesus 4:11-16, yaitu memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Ciri-ciri Gereja

1. Ciri-ciri Gereja secara umum

- a. Kebutuhan ciri-ciri itu. Ketika pengajaran sesat berkembang, sebab gereja perlu menyatakan ciri-ciri sebagai tanda gereja yang benar yang dapat dikenal. Kesadaran ini telah dimiliki jemaat pertama, kemudian semakin merosot hingga abad pertengahan, setelah itu munculah Reformasi gereja, ciri-ciri gereja lebih menonjol lagi. Ciri-ciri gereja akan menyatakan gereja yang benar. Gereja reformasi menyadari bahwa Allah yang mengalami kenyataan konkrit telah menjadi pokok kesalahan, telah meninggalkan kebenaran Allah, dan mengalami kerusakan moral. Gereja Reformed telah mengambil alih dasar kebenaran sesuai dengan panggilan gereja, serta *mengakui firman Allah sebagai kebenaran untuk menentang ajaran-ajaran sesat.*

- b. Ciri-ciri Gereja

Golongan pertama, gereja perlu memberitakan Injil sebagai doktrin yang murni (Beza, alsted, Amesius, Heidanus, Maresius); golongan kedua, pemberitaan Firman yang murni dan administrasi sakramen-sakramen yang benar (calvin, Bullinger, Zanchius, Junius, Gomarus, mastricht, a Marck) dan golongan ketiga, setia melakukan disiplin (Hyperius, Martyr, Ursinus, Trelcatus, Heidegger, Wendelius). Ketiga golongan ini mempunyai pengakuan kita (our confession). Ketiganya digabung menjadi satu kesimpulan: Kata singkat, " *if all things are managed according too the pure Word of God.*" Dr. Kuyper mengakui statement dan administratio sacrament sebagai alat melalui pelayanan Kristus bekerja di dalam anugrah-Nya dan di dalam gereja: unsur pertumbuhan masuk ke dalam hukum gereja.

2. Ciri-ciri gereja secara khusus

- a. *Memberitakan Firman dengan benar.* Sebagai ciri gereja yang penting. Pemberitaan Fiman yang benar akan memelihara gereja dan membuat gereja menjadi ibu yang setia. (Yoh 8:13, 32, 47; 24:23; 1 Yoh 4:1-3; 2 Yoh 9)
- b. *Admisnistrasi Sakramen yang benar.* Pelayanan Firman yang menurut hukum, sesuai dengan lembaga ilahi. Penolakan pusat kebenaran Injil akan mempengaruhi administrasi sakramen. Pelayanan Firman dengan sakramen tidak dapat dipisahkan.
- c. *Setia melakukan disiplin.* Pemeliharaan doktin yang murni, dan pengawasan kesucian dari sakramen. Rajin dan sadar dalam melaksanakan disiplin Kristen. Firman Allah mendukung disiplin di dalam gereja Kristus Mat 18:18; 1 Kor 5:1-5, 13; 14:33, 40; Wah 2:14, 20).

I. Pemerintahan Gereja-Prinsip-prinsip Fundamental Gereja

Gereja Reformed tidak menuntut bahwa sistem pemerintahan gereja mereka setiap hal ditetapkan oleh Firman Allah, tetapi menyatakan dasar pemerintahan gereja

berasal dari Alkitab. Mereka tidak menuntut a jus divinum for the details, but only for the general fundamental principles of the system, banyak secara khusus ditetapkan oleh kebijaksanaan dan hikmat manusia. Struktur umumnya perlu memelihara secara tegas, secara detailnya mungkin akan berubah mengikuti kebijaksanaan jemaat setempat, demi keuntungan jemaat pada umumnya.

Berikut ini sebagai prinsip dasar:

1. *Kristus adalah kepala gereja dan sumber dari semua otoritas*

Para Reformator memelihara dan mempertahankan posisinya, Kristus adalah satu-satunya kepala gereja. Alkitab mengajar kita bahwa Kristus adalah kepala diatas semuanya: *He Lord of the universe,* (Mat 28:18; Ef. 1:20-22; fil 2:10, 11; Wah 17:14; 19:16. *He is the head of the church, which is His body.* (Yoh 15:1-8; ef 1:10, 22, 23; 2:20-22, 4:15; 5:30; Kol 1:18; 2:19; 3:11). Kristus sebagai kepala the visible church, that He has oauthority and rule over it (Mat 16:18, 19;23:8, 10; Yoh 13:13; 1Kor 12:5; Ef 1:20-23; 4:4, 5, 11, 12; 5:23, 24; 5:23, 24). Kristus juga kepala dari visible church, Dia diberi kuasa setelah kematian-Nya. Otoritasnya dinyatakan sebagai berikut:

Pertama, Kristus mendirikan gereja PB. (Mat 16:18). *Kedua*, Ia membangun dengan anugrah yang mana gereja perlu diurus/dilayani dengan Firman dan sakramen-sakramen (Mat 16:18, 20; Mark 16:15, 16; Luk 22:17-20; 1 Kor 11:23-29) *ketiga*, Ia memberi gereja undang-undang/hukum dan pejabat-pejabat, dan membalut mereka dengan otoritas Tuhan (Mat 10:1; 16:19; Yoh 20:21-23; Ef 4:11, 12. *Keempat*, Ia selalu hadir di dalam gereja ketika mereka sedang berbakti, berbicara dan bertindak dengan otoritas (Mat 10:40; 2 Kor 13:3)

2. *Kristus melakukan otoritas-Nya melalui ucapan Raja*. Pemerintahan Kristus bukan berarti tidak menghormati raja-raja di atas bumi. Ia tak memerintah gereja dengan paksaan, secara subyektif melalui Roh-Nya, yang bertindak di dalam gereja, dan secara obyektif melalui firman Allah sebagai dasar otoritas. Semua

orang yang percaya taat kepada firman raja. As Christ is the only sovereign ruler of the church, His word is the only word that is the law the absolute sense.

3. *Kristus sebagai Raja dan memberi kuasa kepada gereja.* Kekuasaan gereja diberikan melalui Kristus, bahwa diberikan kepada seluruhnya, baik jemaat biasa maupun pejabat-pejabat gereja; pejabat-pejabat menerima kuasa tambahan karena kebutuhan melakukan tugas gereja. Mereka membagikan kuasa yang mereka terima dari Kristus secara langsung, mereka juga mewakili umat, bahkan segenap jemaat menerima kuasa.

Jabatan Luar Biasa

1. *Rasul-rasul.* Secara ketat jabatan ini hanya terbatas pada 12 Rasul pilihan Yesus dan pada Paulus; tetapi juga digunakan kepada mereka yang membantu Paulus, mereka diberi apostolic gifts and graces (Kis 14:4, 14; 1 Kor 9:5, 6; 2 Kor 8:23; Gal 1:19). Tugas rasul sebagai tugas istimewa yang menjadi dasar sepanjang masa. Mereka membawa orang kepada Kristus sepanjang masa hingga masa kini. Kualifikasinya sebagai berikut: a) *Langsung mandat dari Kristus* (Mark 3:14; Luk 6:13; Gal 1:1) b) *menyaksikan hidup Kristus dan kebangkitan-Nya* (Yoh 15:27; Kis 1:21,22; 1 Kor 9:1) c) *dengan kesadaran mendapat ilham dari Roh Allah di dalam semua pengajaran, melalui kata-kata dan tertulis* (Kis 15:28; 1 Kor 2:13; 1 tes 4:8; 1 Yoh 5:9-12) d) *Memiliki kuasa melakukan mujizat pada kesempatan tertentu untuk memperkuat pemberitaan mereka* (2 Kor 12:12; Ibr 2:4) e) *Dengan kekayaan memberkati pekerjaan mereka sebagai tanda ilahi merestui usaha mereka* (1 Kor 9:1, 2; 2 Kor 3:2, 3; Gal 2:8).
2. *Nabi-nabi.* Dalam PB juga menyebut nabi-nabi (Kis 11:28; 13:1, 2; 15:32; 1 Kor 12:10; 13:2; 14:3; Ef 2:20; 3:5; 4:11; 1 Tim 1:18; 4:14; Wah 11:6). Karunia berbicara untuk membawa keuntungan bagi gereja, dari sudut rohani dan moral dikembangkan sangat tinggi oleh nabi-nabi, pada kesempatan tertentu mereka adalah alat untuk menyatakan misterius dan nubuat tentang peristiwa-peristiwa yang akan datang. Karunia berbicara menjadi permanen di dalam gereja, diakui

oleh gereja-gereja reformed (prophesyings), tetapi bernubuat tentang yang akan datang hanya bersifat temporal. Mereka berbeda dengan gembala biasa karena mereka berbicara di bawah ilham secara khusus.

Jabatan-jabatan Biasa

- a. *Tua-Tua (Elders)*. Disebut *presbuteroi* atau *episkopoi*. Yang pertama yaitu Elders, usia yang lebih tua, dan yang lain yaitu overseers. Tua-tua agak mirip dengan mereka yang berfungsi di sinagoge. Nama ini kemudian diteruskan dengan episkop. Kedua nama ini selalu dipakai bergantian (Kis 20:17, 28; 1 Tim 3:1; 4:14; 5:7, 19 ; Tit 1:5, 7; 1 Pet 5:1,2). Tua-tua muncul pertama kali di Kis 11:30, kemudian terkenal pada masa Paulus dan Barnabas tiba di Yerusalem, keberadannya sebelum penetapan diaconate, nama presyterial atau episcopal didirikan di gereja-gereja Yahudi, kemudian muncul di gereja-gereja orang kafir. Jabatan ini diangkat sebagai pengawas domba-domba yang dipercayakan kepada pemeliharaan mereka, mereka menyediakan, memerintah, dan melindungi sebagai pengurus rumah tangga Allah.
- b. *Guru-guru*. Tua-tua pada mulanya bukanlah guru-guru, kemudian didaskalia dihubungkan lebih dekat dengan jabatan episcopal; jabatan guru tidak terpisah secara khusus. Dalam Ef 4:11, setelah kenaikan Kristus diberikan tugas "*pastors and teachers*" disebut sebagai satu jabatan mempunyai dwi fungsi saling berhubungan. 1 Tim 5:17 menyebut tua-tua berusaha dalam firman dan mengajar, menurut Ibr 13:7, the hegoumenoi were also teacher. Antara elders or overseers (penilik) bahwa mereka dipercayai untuk memerintah raja gereja, mereka dipanggil untuk mengajar:

- 1) Setelah masa rasul-rasul karena munculnya heresies, mereka dipanggil untuk mengajar dengan tepat dan minta persiapan khusus (2 Tim 2:2; Tit 1:9) dan
- 2) Mereka dituntut melayani Firman dengan waktu sepenuhnya, bebas dari pekerjaan sekuler, agar mereka dapat mengajar secara khusus. Dalam kitab Wahyu surat-surat ketujuh jemaat Asia kecil, *aggeloi, were teachers or ministers of those churches* (Wah 2:1, 8, 12, 18; 3:1, 7, 14). Dalam lingkaran Reformed, *ministers* mengurus gereja bersama tua-tua, dan melayani Firman dan sakramen-sakramen, sama-sama membuat peraturan untuk memerintah gereja.
- 3) *Diacons*. Selain *presbuteroi diakonoi* disebut dalam PB. (Pil 1:1; 1 Tim 3:8, 10, 12). Menurut pendapat umum, Kis 6:1-6, mencatat lembaga *diaconate*. Kis 6 adalah lembaga *diaconate*, karena: *pertama*, nama *diakonoi*, dipakai dalam pengertian umum adalah *servant*, mereka diperkerjakan, hanya melayani, mereka ditugaskan untuk melayani dalam tugas *mercy and charity*. Lihat Kis 6. *Kedua*, tujuh orang diangkat untuk melakukan tugas pelayanan *agapae*, yaitu pelayanan *diakonia*, Kis 11:29, Rom 12:7; 2 Kor 8:4; 9:1, 12, 13; Wah 2:19). *Ketiga*, Tugas ini juga disebut dalam 1 Tim 3:8-10, 12. *Keempat*, Ada pandangan yang mengatakan *diaconate* tidak dikembangkan pada kemudian hari, ketika pada masa jabatan *episcopal* membuat *diaconate* muncul lagi.

JEMAAAT



DEFINISI GEREJA

- eklesia (εκκλησια)
 - εκ (keluar dari)
 - καλεο (memanggil)
- jemaat, gereja suatu kelompok yang dipanggil keluar

ASPEK-ASPEK

- GEREJA LOKAL
 - SEKELOMPOK ORANG PERCAYA
 - GEREJA DI YERUSALEM (*KPR 8:1, 11:22*) ASIA KECIL (*KPR 16:5*) ROMA (*Rom 16:5*)
- GEREJA UNIVERSAL
 - ORANG PERCAYA BERKUMPUL DI LOKASI TERTENTU, DILAHIRKANDARI ROH ALLAH DAN DIBAPTIS KEDALAM TUBUH KRISTUS (*KPR 2:42, 11:26, 1KOr 4:17*)

PENGGAMBARAN TENTANG GEREJA

- **TUBUH** (*Ef 1:22-23, Kol 1:18*)
- **PENGANTIN PEREMPUAN** (*Ef 5:2,23, 25*)
- **BANGUN** (*Ef 2:11-18, 20; 4:12-13*)
- **KEIMAMAN** (*1Pet 2:5*)
- **KAWANAN DOMBA** (*Yoh 10:16*)
- **RANTING** (*Yoh 15:1*)

FUNGSI GEREJA LOKAL

• IBADAH

- προσκυνεο : tunduk menyembah (*1Kor 14:24-25*)
- λατρευο : pelayanan keimaman (*Roma 1:9*)
- σεβομαι : Hormat takut akan Allah (*1Tim 2:10*)

• PENGAJARAN

- mengajar & mendewasakan jemaat (*2Tim 3:16-17*)

• PERSEKUTUAN

- κοινονια : berbagi; menekankan kesatuan (*KPR 2:42*)
- Satu sama lain Roma (*15:7; Ef 4:2, 15-16; Ef 5:2*)

FUNGSI GEREJA LOKAL

• PELAYANAN

- Penginjilan (*KPR 8:4; 11:19*)
- Penerapan karunia & tanda (*Rm 12:3-8, 17*)
- Pendisiplinan (*1Kor 12:28, 2Tes 3:14*)

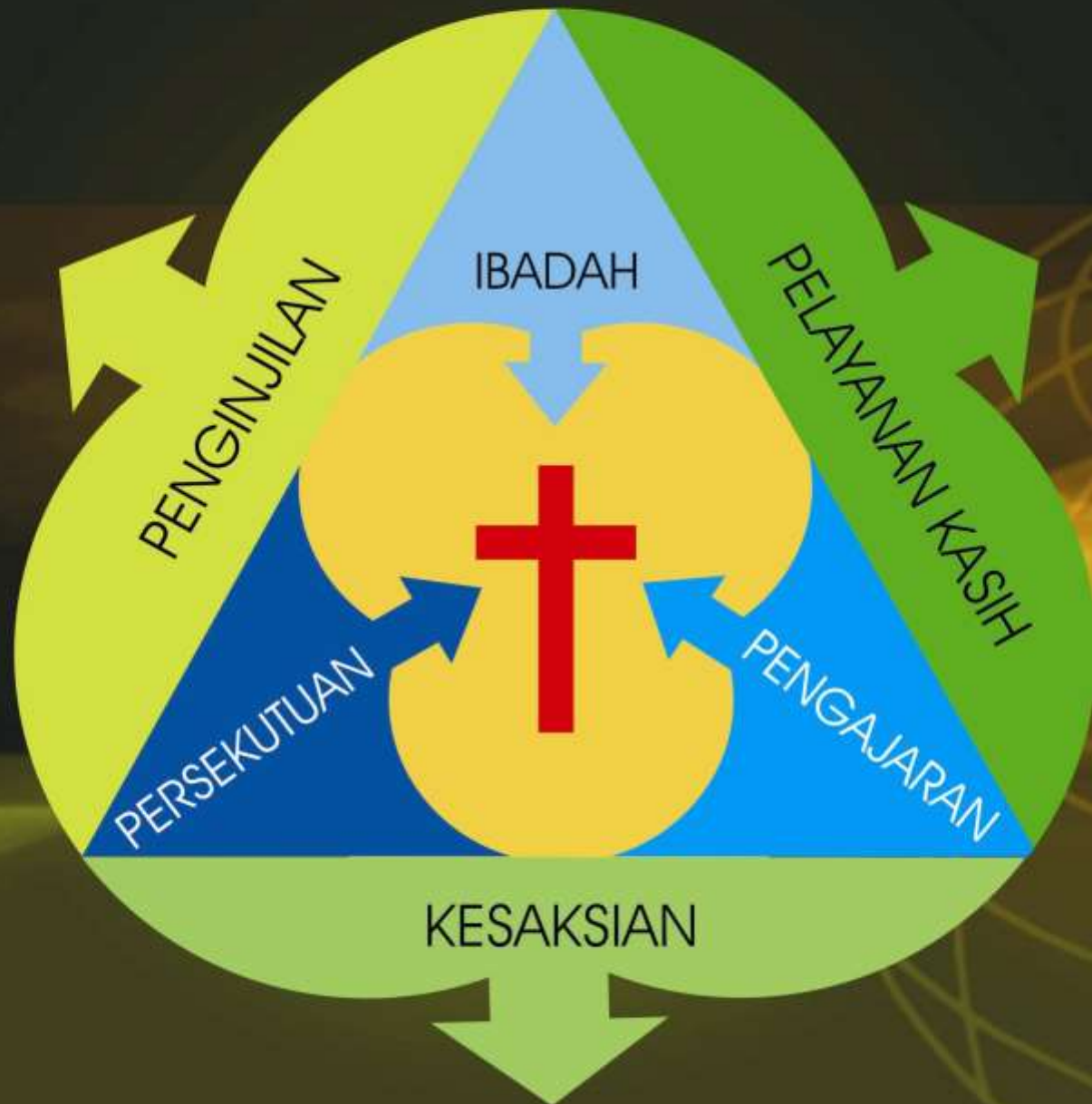
• ORGANISASI

- Penatua (*πρεσβυτερος*) *1Tim 5:1, KPR 4:5*)
- Penilik (*επισκοπος*) *KPR 20:28, 1Tim 3:2*
- Diaken (*διακονος*) "pelayan" *Mat 20:26*

• ORDINASI

- Baptisan (*KPR 2:41*)
- Perjamuan Kudus (*1Kor 11:23-24*)

PERANAN GEREJEJA



TUJUAN GEREJA

- MELAYANI TUBUH KRISTUS
 - PENGAJARAN (*διδασκαλία*); doktrin,
 - tujuannya dewasa dalam Yesus (Kol 1:28)
 - PERSEKUTUAN:
 - Penderitaan (*KPR 4:23, 5:41*)
 - Kesatuan (*KPR 2:46, Filp 2:1-4*)
 - Pelayanan (*KPR KPR 4:31*)
 - Doa (*KPR 2:14, 12:5*)
 - Perjamuan (*KPR 2:14, 2:46*)
 - IBADAH
 - Doa (*KPR 16:25, 1 Kor 14:26*)
 - Eksposisi Firman (*KPR 4:24-26 1Tim 4:13,*
 - Pujian (*KPR 16:25, 1Kor 14:26, Ef 5:19,*
- MELAYANI DUNIA
 - Amanat Agung (*28:19-20*)
 - Beritanya Kristus (*KPR 8:5, 12, 35; 9:20, 11:20*)

TANGGUNG JAWAB ORANG PERCAYA

AMANAT AGUNG TUHAN YESUS

MATIUS 28:18-20

PERGILAH → BAPTISLAH → DIDIKLAH

PENGINJILAN



PEMURIDAN

PENDIDIKAN

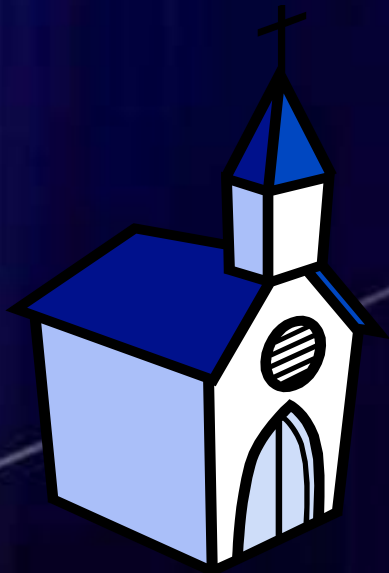
PEMBINAAN

PUSATNYA
YESUS KRISTUS

TUJUAN PEMURIDAN KONTEKSTUAL

EFESUS 4:11-16

**SERUPA YESUS
DALAM ASPEK:**



TUBUH KRISTUS

**PROSES PEMBELAJARAN
SEPANJANG HIDUP
TRANSFORMASI**



- ROHANI
- PIKIRAN
- SIKAP
- KARAKTER
- PERILAKU
- RELASI
- KEHENDAK
- PELAYANAN

KEDUDUKAN KTBK DALAM GEREJA

ALLAH

MATIUS 28:19-20
EFESUS 4:11-16

MEMULIAKAN ALLAH

GEREJA
MEMURIDKAN

JEMAAT

PMK

KTBK

KARUNIA-KARUNIA UNTUK
MENDEWASAKAN JEMAAT

GEREJA BERSAKSI
BAGI DUNIA



VISI KTBK

**MURID KRISTUS AKAN BERTUMBUH SAMPAI
KEDEWASAAN PENUH DI DALAM KRISTUS
MELALUI PEMBELAJARAN FIRMAN TUHAN
DI DALAM PERSEKUTUAN TUBUH KRISTUS
(MATIUS 28:19-20; EFESUS 4:11-16)**

APAKAH KTBK

SEKELOMPOK MURID KRISTUS TERDIRI DARI 3-6 ORANG YANG KOMITMEN UNTUK BERTUMBUH, DEWASA, SERUPA KRISTUS MELALUI:



- ▶ **MEMPELAJARI FIRMAN TUHAN**
- ▶ **MENAATI FIRMAN TUHAN**
- ▶ **MEMILIKI RELASI**
- ▶ **MENGONTROL**
- ▶ **MELIPATGANDAKAN**

MISI KTBK

**BERTUMBUH DEWASA
SERUPA KRSTUS**



TUGAS MANDIRI